

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan. Hamalik (2008:3) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga bermanfaat dan dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai dengan baik dan sebagaimana yang diinginkan”.

Agar sasaran dari pendidikan itu dapat tercapai dengan baik salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan dasar tentang Ilmu pengetahuan sosial. Sardjio (2009:1.28), menyatakan secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah (1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang dapat digunakannya dalam kehidupan bermasyarakat. (2) Membekali anak didik sehingga mampu mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. (3) Membekali anak didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan sesama

warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian. (4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan. (5) Membekali anak didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula keberhasilan pembelajaran sangat mempengaruhi kemampuan dan ketepatan guru untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran.

Safitri (2016:3) menyatakan bahwa dalam pembelajaran disekolah, sumber belajar utama saat ini cenderung berpatokan kepada guru, sehingga menyebabkan peserta didik kurang mampu untuk belajar mandiri. Banyak sumber belajar yang digunakan untuk mengajak peserta didik belajar mandiri salah satunya bahan ajar berupa modul. Modul merupakan bahan ajar untuk melatih peserta didik belajar mandiri. Unsur pokok modul yang dijadikan alternatif peserta didik belajar mandiri. Modul diharapkan dapat memberikan pemanduan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan tertentu, sehingga diakhir pembelajaran peserta didik lebih mudah menguasai kompetensi dasar yang harus dicapai. Safitri (2016:6) fungsi modul yaitu; 1) Meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tahap muka secara teratur, 2) Menentukan dan menetapkan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar peserta didik, 3) Secara tegas mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik secara bertahap melalui kriteria yang telah ditetapkan, 4) Mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai peserta didik berdasarkan kriteria

yang ditetapkan dalam modul. Demi melatih peserta didik belajar mandiri, menambah pengetahuan terhadap ilmu sosial, dan memudahkan pesertadidik mencapai kompetensi dasar, perlu dikembangkan modul pembelajaran IPS.

Pengembangan modul pembelajaran pernah dilakukan oleh Akbar Handoko yang berjudul “Pengembangan Modul Biologi Berbasis *Discovery Learning*(*Part Of Inquiry Spectrum Learning-Wenning*) Pada Materi Bioteknologi Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Magelang. Kemudian pengembangan modul pembelajaran oleh Randa Fadhli (2019) dengan judul “Pegembangan Modul Pembelajaran IPS Tema 6 Cita-citaku Berbasis Deduktif untuk siswa kelas IV SD. Namun belum ditemukan modul pembelajaran IPS berbasis *Discovery Learning* untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 04 sampai dengan 05 November 2019 di kelas IV SD Negeri 10 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam proses pembelajaran, pada tema 6 Cita-citaku (1) Guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab), bahan ajar yang digunakan adalah berupa buku tema yang sudah disediakan sekolah yang sesuai dengan Kurikulum 2013. (2) Bahan ajar atau buku yang digunakan siswa dalam pembelajaran masih kurang meningkatkan pemahaman siswa, karena sedikitnya materi yang terdapat pada buku siswa tersebut. (3) Peneliti juga melihat kurangnya keinginan siswa untuk bertanya padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru, pada waktu guru memberikan pertanyaan, hanya tiga atau empat orang siswa yang menjawab pertanyaan guru. (4) Belum tersedianya bahan ajar berbasis *Discovery Learning*. (5) Guru belum memiliki kesempatan untuk merancang modul sendiri.

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya untuk dapat memperbaiki pembelajaran. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul berbasis *Discovery Learning*. Darmawan (2018:111) menyatakan bahwa pendekatan *Discovery Learning* adalah sebuah model pembelajaran dan tertuju pada sejumlah acuan untuk melaksanakan pembelajaran serta memiliki perbedaan pada tingkatan tertentu berdasarkan pengalaman penemuan dari pengalaman pembelajaran sebelumnya.

Penggunaan modul pembelajaran ini dimaksudkan agar dapat menjadikan hasil belajar siswa lebih baik, dan siswa senang belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, serta menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Peneliti ingin mengembangkan modul tema 6 cita-citaku pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Discovery Learning* karena belum banyak yang mengembangkan modul tema 6 cita-citaku dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar, untuk itu peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan modul ini.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul pengembangan modul pembelajaran IPS tema 6 cita-citaku berbasis *Discovery Learning* untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab), bahan ajar yang digunakan adalah berupa buku tema yang sudah disediakan sekolah yang sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Bahan ajar atau buku yang digunakan siswa dalam pembelajaran masih kurang meningkatkan pemahaman siswa, karena sedikitnya materi yang terdapat pada buku siswa tersebut.
3. Peneliti juga melihat kurangnya keinginan siswa untuk bertanya padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru, pada waktu guru memberikan pertanyaan, hanya tiga atau empat orang siswa yang menjawab pertanyaan guru.
4. Belum tersedianya modul pembelajaran berbasis *Discovery Learning*.
5. Guru belum memiliki kesempatan untuk merancang modul sendiri.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Discovery Learning* untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar pada tema 6 cita-citaku. Uji coba dilakukan di SD Negeri 10 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

## **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Discovery Learning* untuk kelas IV Sekolah Dasar yang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Discovery Learning* untuk kelas IV Sekolah Dasar yang memenuhi kriteria praktis?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tema 6 cita-citaku berbasis *Discovery Learning* untuk kelas IV Sekolah Dasar yang memenuhi kriteria valid.
2. Untuk menghasilkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tema 6 cita-citaku berbasis Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV Sekolah Dasar yang memenuhi kriteria praktis.

#### **F. Spesifikasi Produk**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis *Discovery Learning* untuk kelas IV Pada tema 6 “Cita-Citaku” dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan materi “Cita-Citaku” Tema 6 yang dilengkapi dengan cover modul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar,

tujuan pembelajaran, kegiatan belajar yang mengarah pada pengalaman langsung, evaluasi, rangkuman materi dan daftar pustaka.

2. Modul pembelajaran IPS ini dirancang dengan mengarah melalui proses pembelajaran bermakna yang dialami sendiri, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul lainnya. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan modul pembelajaran berbasis *Discovery Learning*, yaitu dalam penjelasan materi akan diselingi dengan latihan atau evaluasi yang menarik dengan penemuan atau *Discovery Learning*.
4. Tampilan produk, yaitu : a) bahan ajar berupa modul pembelajaran IPS Tema 6 cetak-citaku berbasis *Discovery Learning* untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar berbentuk media cetak, b) Ukuran modul yakni seukuran kertas B5 (182 x 257 mm), c) Cover modul ini didesain menggunakan aplikasi *coreldrawx7* agar terlihat lebih menarik, d) Font dan ukuran : *Comic Sans MS* dan ukuran 12, e) desain warna modul ini yaitu, biru, hijau dan dongker f) Sampul modul ini dilengkapi dengan aneka warna dengan warna dasar biru menggunakan gambar berbagai karakteristik ruang dan sumber daya alam.

#### **G. Manfaat penelitian**

Melalui pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan berbasis *Discovery Learning* ini,peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan pendekatan *Discovery Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
6. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD.

#### **H. Definisi Operasional**

1. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pengguna dapat belajar dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan guru.
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu kegiatan penyampain dan pengembangan informasi oleh guru yang ditujukan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu proses pembelajaran.

3. *Discovery Learning* adalah sebuah model pembelajaran dan tertuju pada sejumlah acuan untuk melaksanakan pembelajaran serta memiliki perbedaan pada tingkatan tertentu berdasarkan pengalaman penemuan dari pengalaman pembelajaran sebelumnya.